



**PEDOMAN TEKNIS INOVASI  
GURUN SAHARA  
(Gerakan Menurunkan TB, Periksa Dahak Segera)**

**Helenisa, A.Md.Kep**

## A. LATAR BELAKANG



TBC masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia walaupun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan sejak tahun 1995. Menurut laporan WHO tahun 2015, di tingkat global diperkirakan 9,6 juta kasus TB baru dengan 3,2 juta kasus diantaranya adalah perempuan. Jumlah kasus TB di Indonesia menurut laporan WHO tahun 2015 diperkirakan ada 1 juta kasus TB per tahun (399 per 100.000 penduduk ) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk. Indonesia menduduki peringkat ke 2 di dunia untuk jumlah penderita TB.



Di UPTD Puskesmas Lampihong tahun 2023 pencapaian penemuan SPM orang terduga TBC yang diperiksa sesuai standart sebesar 55 dari 258 yang berarti hanya 21,32 % dari target 100%. Capaian SPM orang terduga TBC belum mencapai target. Capaian terduga TB sangat mempengaruhi capaian indikator kinerja TB lainnya seperti, Penemuan Kasus, Keberhasilan Pengobatan maupun Investigasi Kontak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka UPTD Puskesmas Lampihong membuat inovasi Gerakan Menurunkan TB, Periksa Dahak Segera (Gurun Sahara) dalam rangka meningkatkan cakupan penemuan suspek.

## B. METODE DAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH



Gurun Sahara adalah cara baru dalam menjaring suspek TBC sejak dini untuk dilakukan pemeriksaan dan pengobatan. Berbeda dengan inovasi sebelumnya atau yang sejenis, Gurun Sahara memiliki kebaruan dalam cara menjaring suspek TBC yaitu dilakukan secara aktif melalui jemput bola dan bekerjasama dengan lintas profesi.

## C. TAHAPAN KEGIATAN INOVASI

### 1. Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari:

- koordinasi dengan kepala puskesmas dan pihak terkait seperti tenaga profesi dokter, analis, sanitarian, promosi kesehatan dan bidan desa untuk penyelenggaraan kegiatan.



- Sosialisasi pelaksanaan inovasi





- c. Ujicoba pelaksanaan inovasi pada tanggal 02-06 Januari 2024 di desa Pupuyuan.



- ## 2. Penetapan

Telah ditetapkan melalui SK Kepala Dinas Kesehatan dengan Nomor \_\_\_\_\_ pada tahun 2024

- ### 3. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dilakukan setiap hari apabila menemukan terduga TB baik di Puskesmas atau di masyarakat.

Pelaksanaan inovasi GURUN SAHARA (Gerakan Menurunkan TB, Periksa Dahak Segera) meliputi :

- a. Investigasi kontak



- 1) Petugas kesehatan (Sanitarian, Promosi Kesehatan dan pemegang program TBC) melakukan kunjungan rumah dan penyuluhan tentang penyakit TB kepada keluarga;
- 2) Petugas melakukan skrining TB pada kontak serumah dan kontak erat pasien TB;
- 3) Petugas menindaklanjuti terhadap kontak yang memiliki gejala Tuberkulosis;
- 4) Petugas mencatat kontak serumah dan kontak erat pada Formulir TB 16 K.

[illegible]

b. Penemuan suspek TBC Melalui Bidan Desa

- 1) Bidan desa melakukan skring TB di Desa (Ibu hamil, Posbindu, Posyandu Lansia, atau pasien yang datang berobat);
- 2) Bidan desa menjaring dan memberikan pot dahak kepada minimal satu orang suspek TB setiap 1 bulan.



D. MANFAAT DAN DAMPAK HILIR

Adapun manfaat dari inovasi Gurun Sahara antara lain adalah:

- 1. Meningkatkan capaian penemuan SPM terduga TB dengan penemuan secara dini di masyarakat.
- 2. Melalui puskesmas pemerintah memberikan layanan orang terduga TB dan orang dengan TB secara optimal dan fasilitas kesehatan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.
- 3. Menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat TB dengan cara memutus mata rantai penularan sehingga penyakit TB tidak lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat.

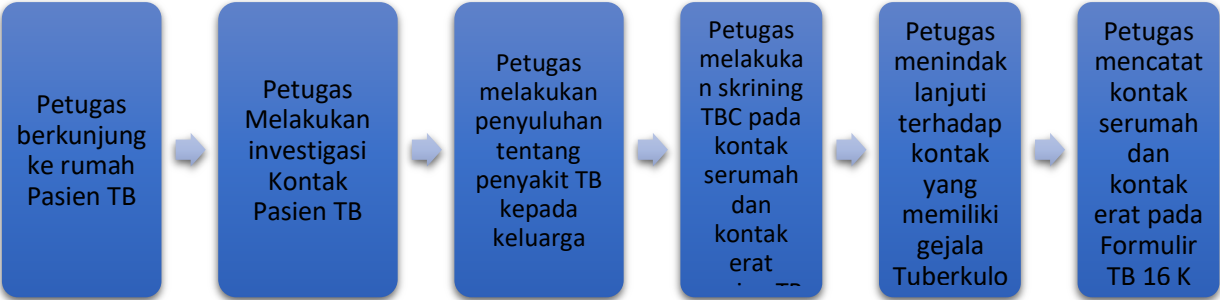
E. HASIL INOVASI

Meningkatnya pencapaian penemuan SPM orang terduga TBC yang diperiksa sesuai standart

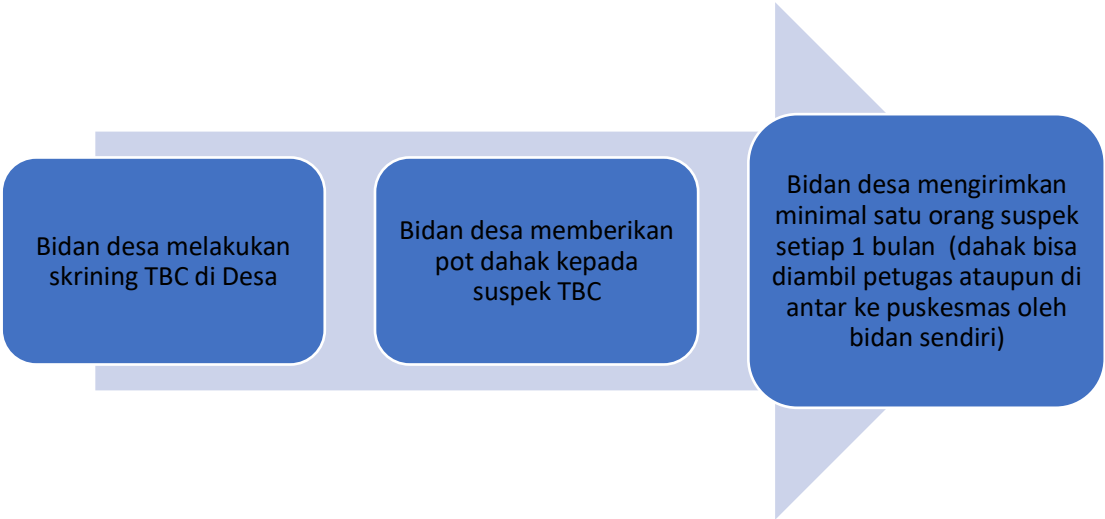
- a. Tahun 2022 sebesar 36 dari 244 (14,75%)
- b. Tahun 2023 sebesar 55 dari 258 (21,32%)
- c. Tahun 2024 sebesar 225 dari 316 (71%)

F. CARA KERJA

1. INVESTIGASI KONTAK PASIEN TB



2. Penemuan aktif lintas profesi dengan meminta bantuan dari Bidan Desa



## **PENUTUP**

Kegiatan inovasi GURUN SAHARA (Gerakan Menurunkan TB, Periksa Dahak Segera) oleh petugas kesehatan dilakukan dengan menjaring suspek TBC secara aktif melalui jemput bola (investigasi kontak TBC) bekerjasama dengan lintas profesi dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penyakit TBC sehingga suspek TBC dapat ditemukan sejak dini dan upaya pengendalian TBC dapat lebih efektif di Puskesmas Lampihong.